

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah sebagai lembaga utama bagi peserta didik untuk terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi untuk menggali dan pengembangan potensi peserta didik dengan memberikan lingkungan yang dibutuhkan agar peserta didik dapat menentukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sekolah harus menjadi tempat dimana peserta didik merasakan kenyamanan dan keamanan dalam mengikuti segala kegiatan sekolah. Sekolah merupakan sebagai lembaga pendidikan formal tempat peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan. Selain fungsi utama sekolah dalam memberikan pendidikan, sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk dan membina peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma, dengan harapan dapat menjadi generasi yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Selain itu, sekolah berupaya untuk memastikan bahwa peserta didik mematuhi peraturan sekolah yang telah dibuat secara efektif dan efisien. Peraturan sekolah dibuat bertujuan agar peserta didik memiliki karakter yang baik. Tujuan tersebut dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan yang berkualitas dan berhasil dapat dipengaruhi banyak faktor, salah satunya yaitu budaya sekolah.

Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan peserta didik. Jika lingkungan sekolah penuh dengan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang, maka akan menghasilkan karakter yang baik. Budaya sekolah tidak hanya mempengaruhi seluruh tindakan akademik, tetapi juga mempengaruhi jiwa dan semangat guru dan peserta didik. Tujuan budaya sekolah adalah untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif melalui pengembangan komunikasi dan interaksi yang sehat antara kepala sekolah, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah. Budaya sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di sekolah.¹

Budaya sekolah yang terorganisasi dengan baik akan mendorong seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Karena nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan budaya sekolah. Menurut Wibowo, budaya organisasi dalam suatu organisasi yang satu dapat berbeda dengan yang ada dalam organisasi lain. Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang bisa membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lain.²

Dalam Undang-undang system pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

¹ Mitha Amelia dan Zaka Hadikusuma Ramadan, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (5 November 2021): hal 5549.

² Fitria Dhanisa, Didimus Tanah Boleng, dan Muslimin, “Pengaruh Budaya Disiplin Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri 1 Samarinda,” 2022, hal 106.

kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”³ bertujuan untuk mencerdaskan dan berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter.

Di sekolah berlangsung proses transformasi nilai-nilai luhur melalui pendidikan karakter. Sekolah sebagai tempat transformasi nilai-nilai luhur dan pengetahuan yang menentukan corak berfikir dan berperilaku anak yang sesuai dengan norma-norma yang diyakini dan dimiliki masyarakat. Pada gilirannya, kepribadian anak akan terbentuk sesuai dengan akar budaya dengan kemampuan merespons perubahan dimasyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya perkembangan budaya sekolah yang berorientasi pada pendidikan karakter.⁴

Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah menjadi sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang positif. Untuk membentuk karakter yang positif diperlukan pendidikan karakter terencana dilaksanakan di sekolah, lingkungan masyarakat maupun keluarga. Pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya secara obyektif mengedepankan nilai moral yang terdiri dari nilai kepedulian atau emosi, kejujuran, disiplin,

³ Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, “Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter” 5, no. 3 (2021): hal 7164.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 98.

tanggung jawab dan rasa hormat.⁵ Sekolah memiliki nilai-nilai karakter, salah satunya nilai karakter disiplin. Karakter disiplin peserta didik dapat dibentuk melalui pendidikan formal di sekolah. Untuk mewujudkan karakter disiplin pada peserta didik, sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter.

Sekolah memiliki nilai-nilai positif yang menjadi tolak ukur dalam berfikir, bersikap, bertindak warga sekolah, terutama peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam visi misi sekolah, tata tertib sekolah, kegiatan rutin, kegiatan spontan, teladan, kegiatan pembelajaran, atau melalui poster-poster yang dipajang di sudut sekolah. Nilai-nilai tolak ukur atau kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah tersebut biasanya dikenal dengan istilah budaya sekolah.⁶

Setiap sekolah memiliki budaya sekolah yang berbeda-beda. Diantaranya budaya sekolah yang ada antara lain yaitu dimaulai dengan budaya 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun), tidak terlambat ke sekolah, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, berpakaian seragam lengkap dan disesuaikan dengan jadwal, mengikuti upacara bendera, mematuhi peraturan di sekolah, dan sebagainya.⁷ Budaya sekolah yang positif tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang positif, khususnya

⁵ Rohman Rohman dkk., "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Aplikasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn* 7, no. 2 (24 November 2020): hal 154,

⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Famila, 2014), hal 53.

⁷ Rabbyattul Addawiyah dan Kasriman Kasriman, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 3 (1 Oktober 2023): hal 1518-1519.

karakter disiplin. Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang penting terhadap perkembangan peserta didik.

Budaya sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Ngunut diantaranya adalah menerapkan melakukan upacara bendera setiap hari senin, sebelum dan sesudah pembelajaran berdoa agar pembelajaran berjalan lancar dan mendapatkan ilmunya yang bermanfaat. Membung sampah pada tempatnya, terdapat kata bijak tau poster di setiap kelas atau lingkungan sekolah. Ketika peserta didik terlambat maka akan mendapatkan hukuman atau sanksi serta selalu berpakaian rapi lengkap dengan atributnya. Seluruh warga sekolah harus menaati peraturan sekolah yang ada dan sebagainya. Budaya ini diterapkan dengan tujuan agar terbentuknya karakter disiplin. Meskipun sudah diterapkan namun kenyataannya masih terdapat peserta didik melanggar peraturan yang sudah ada, seperti datang terlambat.

Penelitian yang dilakukan oleh Danis Navariani terdapat faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya disiplin yang pertama faktor yang berasal dari peserta didik meliputi: kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, merasa malas, pasif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, merasa bosan dengan kegiatan belajar di sekolah, suka mencari perhatian, sikap penentang. Kedua faktor yang berasal dari guru meliputi: metode yang monoton dan kurang tepat dengan kondisi siswa, membiarkan pelanggaran yang dilakukan peserta didik. Ketiga faktor yang berasal dari lingkungan keluarga meliputi: kurangnya perhatian orang tua kepada peserta didik, kesibukan orang tua dengan pekerjaan yang dimiliki, serta pola asuh orang tua yang otoriter terhadap peserta didik.

Keempat faktor yang berasal dari lingkungan sekolah meliputi: fasilitas belajar yang kurang memadai, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, penerapan kurikulum yang belum sesuai, jadwal belajar yang tidak teratur, serta lemahnya manajemen kelas.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Mhd Roland Raviando dan Netrawati menyatakan bahwa penyebab rendahnya disiplin peserta didik lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal: kurangnya pemahaman disiplin yang baik. Faktor eksternal: lingkungan sekitar peserta didik, pergaulan, dan pola asuh orang tua, kurangnya pemahaman disiplin guru maupun orang tua, perceraian orang tua juga bisa berdampak pada diri anak.⁹

Karakter disiplin sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang agar kemudian muncul nilai-nilai karakter positif lainnya.¹⁰ Meskipun budaya sekolah sudah ditanamkan sedemikian rupa, namun dilihat dari realitasnya perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai atribut yang lengkap, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat

⁸ Danis Navariani, "Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Kelas V," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, t.t.

⁹ Mhd Roland Raviando dan Netrawati, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tarab," *Current Issues in Counseling* 3, no. 1 (2023).

¹⁰ Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di Mts Negeri Kabupaten Klaten," *Al-Asasiyya: Journal Of Basic Education* 2, no. 1 (1 Desember 2017): hal 39.

pada waktunya, dan sebagainya. Dengan demikian menunjukkan bahwasannya masih banyak peserta didik yang belum disiplin.

Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan dalam hal pendidikan karakter disiplin. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan peserta didik disekolah belum membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku peserta didik sehari-hari. Pada dasarnya peserta didik tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengenai pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik di SMP. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik. Hal ini peneliti maka diambil dengan judul **“Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Disiplin VIII Di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Budaya sekolah belum berjalan dengan optimal karena masih kurang kesadaran akan pentingnya budaya sekolah bagi peserta didik.
2. Sebagian peserta didik masih belum menerapkan kedisiplinan.
3. Terindikasi peserta didik saat jam pelajaran berlangsung keluar kelas.
4. Terindikasi peserta didik terlambat masuk kelas.

5. Terindikasi peserta tidak menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak terlalu luas dan menyimpang maka berdasarkan identifikasi masalah diatas penulis membatasi masalah dengan pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Untuk membatasi masalah agar penelitian tidak terlalu luas pembahasannya, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka fokus penelitian dalam pembahasana ini adalah:

Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap karakater disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakater disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban bersifat sementara atas maasalah-masalah yang diteliti, sampai terbukti data yang dikumpulkan.

Bedasarkan pengertian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak dapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dengan karakter disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

H_a: Terdapat pengaruh signifikan antara budaya sekolah dengan karakter disiplin peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung.

G. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak terkait dalam teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Secara Teoritis

- a. Memberikan sumber informasi kepada semua pihak tentang pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh budaya sekolah terhadap karakter disiplin.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi lembaga:

- 1) Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk

mengoptimalkan pembiasaan budaya sekolah sehingga dapat di manfaatkan semua pihak

2) Bagi guru

Sebagai bahan yang perlu diperhatikan bagi guru dan sekolah, untuk lebih menumbuhkan karakter disiplin melalui budaya sekolah.

3) Bagi peserta didik

Menambah wawasan kepada siswa untuk lebih memahami karakter disiplin yang sudah di tanamkan disekolah.

b. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti agar mereka dapat belajar dan dijadikan pengembangan pengetahuan mengenai karakter peserta didik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan harapan pada penelitian yang akan datang dapat menemui hasil yang lebih baik.

H. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan menghindari kesalah pahaman pembaca mengenai penelitian ini, maka penegasan istilah terbagi dalam penegasan secara konseptual dan penegasan operasional dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a) Budaya sekolah

Menurut Sharifah, budaya sekolah diartikan sebagai cara hidup sekolah yang meliputi segala perbuatan sekolah diluar dan di dalam ruangan yang mencerminkan nilai, kepercayaan dan norma yang berjasama sesama warganya, ada yang telah diwariskan turun temurun, ada yang telah dibentuk oleh warga sekolah itu sendiri. Jadi budaya sekolah adalah sekumpulan norma, nilai dan tradisi yang telah dibangun dalam waktu yang lama oleh semua warga sekolah dan mengarah ke seluruh aktivitas personel sekolah.¹¹

b) Karakter disiplin

Karakter disiplin adalah suatu sikap moral peserta didik yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai nilai ketaatan, kepatuh, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral.

2. Pengesahan Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung” membahas terkait budaya sekolah terhadap karakter peserta didik. Penerapan budaya sekolah yang kurang baik dapat mempengaruhi

¹¹ Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal 6.

karakter peserta didik terutama karakter disiplin. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima secara bersamaan serta dilaksanakan penuh kesadaran sebagai perilaku alami yang dibentuk oleh lingkungan sekolah. Budaya terdapat dua jenis yaitu budaya formal dan budaya informal. Budaya formal ini mementingkan pencapaian akademik dan manfaat untuk mencapai tersebut. Budaya informal sekolah yaitu apa saja selain untuk mencapai kepentingan budaya formal sekolah seperti, budaya bertuturkata, berpakaian dan lain-lain. Penelitian ini akan menguji terdapat tidaknya pengaruh yang ditimbulkan dari adanya budaya sekolah yang diterapkan di sekolah terhadap karakter disiplin.